



KARYA ILMIAH AKHIR

CASE REPORT

TERAPI REMINISCENCE STORY TELLING SEBAGAI INTERVENSI

PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN ANSIETAS

AKIBAT HOSPITALISASI DI RUANG GALILEA III

RS BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2025

Oleh

IRENE MARDIANA UKI

NIM 2404132

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDHA YAKKUM YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT

TERAPI REMINISCENCE STORY TELLING SEBAGAI INTERVENSI

PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN ANSIETAS

AKIBAT HOSPITALISASI DI RUANG GALILEA III

RS BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2025

Disusun oleh:

Irene Mardiana Uki

2404132

Telah melalui sidang Karya Ilmiah Akhir pada tanggal 11 November 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**Case Report: Reminiscence Story Telling Therapy as an Intervention for
Preschool Children with Anxiety Due to Hospitalization in the Galilea III Ward,
Bethesda Hospital, Yogyakarta, 2025**

¹Irene M uki, ²Indah Prawesti, Linanda Ch Bongga ³

ABSTRACT

IRENE MARDIANA UKI. " Case Report Reminiscence Story Telling Therapy as an Intervention for Pre-School Age Children with Anxiety Due to Hospitalization in Galilee Room III, Bethesda Hospital, Yogyakarta, 2025 "

Background: During the hospitalization process, children and parents may be faced with various and anxiety-provoking experiences. It is estimated that 45% of children undergoing hospitalization experience anxiety when undergoing treatment in hospital. To reduce the anxiety of children undergoing hospitalization, Reminiscence Story Telling Therapy can be used.

Objective: Conducting an analysis of managed cases related to the application of Reminiscence Story Telling therapy as an intervention for pre-school children with anxiety due to hospitalization in the Galilea III Children's Room at Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2025.

Method: Implementation is carried out using the case report method. The participant was one patient diagnosed with amoebic diarrhea who was experiencing anxiety due to hospitalization in the Galilea III children's room at Bethesda Hospital, Yogyakarta. The measuring instrument used is SCAS Pre School.

Result The first day before the Story Telling was carried out, the anxiety level score was 45 after the Story Telling intervention was carried out, the score was 30. The second day before the Story Telling was carried out, the anxiety level score was 30 after the Story Telling intervention was carried out, the score was 15.

Conclusion: By providing storytelling nursing care, anxiety problems were reduced, as evidenced by a decrease in the anxiety level score, which decreased from 45 to 15.

Suggestion: It is hoped that Reminiscence Story Telling therapy can be applied by pediatric room nurses to reduce children's anxiety as a result of hospitalization.

Keywords Reminiscence therapy Story Telling – Hospitalization – Anxiety

xiii + 60 pages + 13 tables + 3 figures + 6 appendices

Bibliography: 16, 2015-2023

¹Student of Ners, Bethesda Institute for Health Science

²Lecturer of the Nursing Professional Education Study Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Case Report: Terapi *Reminiscence Story Telling* sebagai intervensi pada anak usia pra sekolah dengan ansietas akibat *hospitalisasi* di ruang galilea iii rs bethesda yogyakarta Tahun 2025

¹Irene M uki, ²Indah Prawesti, Linanda Ch Bongga ³

ABSTRAK

IRENE MARDIANA UKI. “*Case Report Terapi Reminiscence Story Telling Sebagai Intervensi Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Ansietas Akibat Hospitalisasi di Ruang Galilea III RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025*”

Latar Belakang: Selama proses rawat inap, anak-anak dan orang tua mungkin dihadapkan pada berbagai pengalaman dan memicu kecemasan. Diperkirakan anak menjalani *Hospitalisasi* 45% diantaranya mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit. Untuk mengurangi kecemasan anak yang menjalani *Hospitalisasi* dapat dilakukan dengan Terapi *Reminiscence Story Telling*

Tujuan: Melakukan analisa terhadap kasus kelolaan terkait penerapan terapi *Reminiscence Story Telling* sebagai intervensi pada pasien anak pra sekolah dengan ansietas akibat *hospitalisasi* di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

Metode: Pelaksanaan dilakukan dengan metode *case report*. Partisipan sejumlah satu orang pasien dengan diagnosa *diare amoeba* yang mengalami ansietas akibat *Hospitalisasi* di ruangan anak Galilea III RS Bethesda Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan yaitu *SCAS Pre school*.

Hasil: Hari pertama sebelum dilakukan *Story Telling* skor tingkat kecemasan 45 setelah dilakukan intervensi *Story Telling* didapati skor 30. Hari kedua sebelum dilakukan *Story Telling* skor tingkat kecemasan 30 setelah dilakukan intervensi *Story Telling* didapati skor 15.

Kesimpulan: Dengan pemberian tindakan *storytelling* masalah keperawatan ansietas menjadi berkurang dibuktikan dengan terjadi penurunan skor tingkat kecemasan berkurang dari skor 45 sampai 15.

Saran: Diharapkan terapi *Reminiscence Story Telling* dapat diterapkan oleh perawat ruangan sebagai intervensi untuk mengurangi ansietas atau kecemasan anak pra sekolah sebagai dampak *Hospitalisasi*

Kata Kunci: Terapi *Reminiscence - Story Telling – Hospitalisasi – Ansietas*
xiii + 60 halaman + 13 tabel + 3 gambar + 6 lampiran

Kepustakaan: 16, 2015-2023

¹Mahasiswa Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Seorang anak yang sakit, minat dan kegiatannya akan berubah, terutama jika anak itu perlu dirawat di rumah sakit. *Hospitalisasi* anak adalah ketika seorang anak diharuskan untuk tinggal di rumah sakit dan menjalani terapi perawatan sampai pemulangan mereka ke rumah¹. Selama proses rawat inap, anak-anak dan orang tua mungkin dihadapkan pada berbagai pengalaman dan memicu kecaemasan.

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3 sampai 6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit².

Keadaan ini menjadikan anak harus menjalani serangkaian perawatan di rumah sakit atau proses *Hospitalisasi* sampai status kesehatan membaik dan kembali ke rumah. Anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan stres dan trauma³. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari *Hospitalisasi*, rasa cemas saat menjalani *Hospitalisasi* yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familier⁴. Perasaan tersebut timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, serta rasa tidak nyaman karena merasakan sesuatu yang menyakitkan³.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 bahwa 4%- 12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama *Hospitalisasi*. Sekitar 3%-6% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 4%-10% anak yang di *Hospitalisasi* di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di *Hospitalisasi*⁵. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau *Hospitalisasi* anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019⁵. Diperkirakan 35 per 100 anak menjalani *Hospitalisasi* 45% diantaranya mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit⁶.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir tentang *Case Report Terapi Reminiscence Story Telling* Sebagai Intervensi Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Ansietas Akibat *Hospitalisasi* Di Ruang Galilea III RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung ke pasien. Intervensi diberikan berupa *Story Telling* sebelum dilakukan *Story Telling* penulis melakukan penilaian kecemasan anak tampak gelisah dan rewel skor skor 45 kemudian dilakukan *Story Telling* dengan durasi 15 menit. Selang 10 menit setelah dilakukan tindakan *Story Telling* dilakukan evaluasi tingkat ansietas menggunakan scala *scas preschool* didapati hasil skor 30. Pada tanggal 14 Agustus 2025 pukul 12.00 penulis melakukan intervensi *Story Telling* sebelum melakukan *Story Telling* penulis melakukan penilaian kecemasan anak rewel dan gelisah ketika perawat dan dokter masuk keruangan rawat inapa pasien skala tingkat ansietas dengan skor 30 dan setelah melakukan *Story Telling* penulis melakukan evaluasi didapati hasil skor tingkat ansietas 15. Orang tua pasien juga mengetahui manfaat *Story Telling* yaitu anak tampak tenang, tidak gelisah dan tingkat ansietas akibat *Hospitalisasi* berkurang.dengan durasi 10-15 menit sebanyak 2 kali intervensi. Pengukuran tingkat ansietas dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan format *SCAS (Spence Children's Anxiety Scale) Pree School* untuk mengevaluasi ansietas yang terjadi. Data tambahan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap orang tua dan pasien selama menjalani terapi.

LAPORAN KASUS KELOLAAN

1. Informasi terkait pasien

Pasien bernama An G.C.A, seorang laki-laki berusia 1 tahun 4 bulan, beralamatkan Kulonprogo, Yogyakarta. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 12 Agustus 2025 pada jam 14.30 WIB dan dilakukan pengkajian oleh mahasiswa pada tanggal 13 Agustus 2025 pada jam 09.00 WIB. An. G.C.A merupakan pasien dengan diagnosa medis Disentri Amoeba.

2. Manifestasi klinik

Manifestasi klinis yang didapatkan saat pengkajian adalah dengan keluhan utama mencret 4x bercampur darah. Orang tua An G.C.A mengatakan memiliki riwayat penyakit mencret enam kali sebelum masuk rumah sakit pada tanggal 09-8-2025 disertai muntah 2x, napsu makan mulai berkurang, anak lemas dan orang tua membawa ke rumah sakit Panti Rapi, di rumah sakit Panti Rapi anak dilakukan pemeriksaan dan mendapat terapi domperidon, lacto B dan sporetik setelah minum obat keluhan mencret berkurang dan anak tidak muntah, pada tanggal 12-08-2025 anak kembali mencret sebanyak 5x oleh orang tua anak dibawa ke rumah sakit Bethesda Yogyakarta, setibanya di IGD dilakukan pemeriksaan dengan kesadaran pasien kuantitatif E:4 V5 M:6, Kualitas composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital nadi 128x/mnt, pernapasan 24x/menit, suhu 36.3⁰C, SpO2 98 %, BB 9 Kg, TB 77,5 CM. Pasien juga dilakukan pemeriksaan darah lengkap dan feses lengkap, pasien dilakukan tindakan pemasangan infus Kaen 3A 12 TPM.

3. Intervensi teraupetik

Pasien anak G.C.A mendapatkan terapi farmakologis dari dokter anak yaitu infus KAEN 3 A 12 rpm/ infus pump, metronidazol injeksi 3 x 100 mg, interzinc syrup 1x 5 ml, interlac syrup 1x 5 ml. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada anak G.C.A di sesuaikan dengan masalah ansietas atau kecemasan akibat dampak *Hospitalisasi* adalah *Story Telling*. Implementasi dilakukan selama 2 hari pada waktu pagi hari selama 10-15 menit. Selama proses intervensi respon pasien kooperatif.

4. Tindak lanjut /outcome

- a. Hasil observasi sebelum dan setelah *Story Telling* menggunakan skala

SCAS Pree Scholl Pada tanggal 13 Agustus 2025

Tabel 1 Observasi pasien hari pertama

TABEL OBSERVASI PASIEN		
Nama pasien	: An G.C.A	
Hari dan tanggal	: 13/08/2025	
Usia	: 1 tahun 6 bulan 1 hari	
Lama tindakan	: 15-20 menit	
	SEBELUM <i>Story Telling</i>	SESUDAH <i>story telling</i>
TTV	Suhu 36,5 C Nadi 134x/mnt RR 40x/mnt Spo2 98	Suhu 36,6 C Nadi 130x/mnt RR 31x/mnt Spo2 99
SCAS (<i>Spence Children's Anxiety Scale</i>) <i>Preschool</i>	Skor 45 Kecemasan sedang	Skor 30 Kecemasan ringan

Sumber: Primer terolah, 2025

Pada tabel di atas observasi hari pertama intervensi *Story Telling* dilakukan selama 15-20 menit didukung dari penunjang dari pasien dan orang tua pasien. Pada saat sebelum dilakukan *Story Telling* skala ansietas atau kecemasan anak G.C.A kecemasan sedang dengan skor 45 anak tampak gelisah, rewel jika ada petugas yang datang di ruangan rawat inapnya Suhu 36,5 C, Nadi 134x/mnt, RR 40x/mnt, Spo2 98 %. Kemudian setelah dilakukan intervensi stori telling diberikan jeda selama 5 menit untuk dilanjutkan observasi didapatkan hasil kecemasan sedang dengan skor 30 anak tidak gelisah gelisah, tidak rewel jika ada petugas yang datang di ruangan rawat inapnya Suhu 36,6 C, Nadi 130x/mnt, RR 40x/mnt, Spo2 98 %.

- b. Hasil observasi sebelum dan setelah *Story Telling* menggunakan skala SCAS *Pre School* Pada tanggal 14 Agustus 2025

Tabel 2 Tabel Observasi Pasien Hari Ke 2

TABEL OBSERVASI PASIEN		
Nama pasien	: An G.C.A	
Hari dan tanggal	: 14/08/2025	
Usia	: 1 tahun 6 bulan 1 hari	
Lama tindakan	: 15-20 menit	
	SEBELUM <i>Story Telling</i>	SESUDAH <i>Story Telling</i>
TTV	Suhu 36,6 C	Suhu 36,6 C
	Nadi 120x/mnt	Nadi 138x/mnt
	RR 38x/mnt	RR 30x/mnt
	Spo2 98	Spo2 99
SCAS (<i>Spence Children's Anxiety Scale Preschool</i>)	Skor 30	Skor 15
	Kecemasan ringan	Tidak cemas

Sumber: Primer terolah, 2025

Kemudian pada tabel 5 observasi hari kedua intervensi *Story Telling* dilakukan selama 15-20 menit didukung dari penunjang dari pasien dan orang tua pasien. Pada saat sebelum dilakukan skala ansietas atau kecemasan anak G.C.A kecemasan sedang dengan skor 30 anak tampak gelisah, rewel jika ada petugas yang datang di ruangan rawat inapnya Suhu 36,6 C, Nadi 120x/mnt, RR 38x/mnt, Spo2 98 %. Kemudian setelah dilakukan intervensi stori telling diberikan jeda selama 5 menit untuk dilanjutkan observasi didapatkan hasil kecemasan sedang dengan skor 15 anak tidak takut dan tidak rewel jika ada petugas yang datang di ruangan rawat inapnya Suhu 36,8 C, Nadi 130x/mnt, RR 30x/mnt, Spo2 98 %.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan terapi *Reminiscane Story Telling* pada Anak G.C.A yang menjalani *Hospitalisasi* dilakukan tindakan selama 2 hari berturut-turut anak sering kali mengalami masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak sering kali dihadapkan dengan kondisi dimana harus tinggal dirumah sakit untuk menjalani perawatan. Kondisi ini menyebabkan anak pada situasi krisis yang dapat memicu timbulnya kecemasan yang berlebihan⁷. Ditambah dengan kondisi rumah sakit seperti tata letak ruangan, peralatan rumah sakit, pakaian perawat dan cara perawat berinteraksi dengan anak semakin meningkatkan kecemasan anak⁸.

Kecemasan atau stres pada anak yang menjalani *Hospitalisasi* terjadi akibat berbagai faktor meliputi usia, perubahan kegiatan, lingkungan, keterbatasan mekanisme koping pada anak untuk menghadapi stress, kehilangan kontrol, dan nyeri¹. Tingkat keparahan kecemasan dan manifestasi klinis kecemasan akibat *Hospitalisasi* pada setiap golongan usia anak juga berbeda. Manifestasi kecemasan akibat *Hospitalisasi* anak usia pra sekolah biasanya berupa reaksi menolak makan, kesulitan untuk tidur, sering menangis, serta jika berpisah dengan orang tua anak akan sering bertanya kapan orang tua akan datang mengunjungi dan menarik diri dari orang lain. Perubahan status kesehatan yang memungkinkan mereka untuk sering bertemu dengan orang lain dapat menimbulkan kecemasan dan memperparah keadaan anak selama mengalami *Hospitalisasi* di rumah sakit¹.

Perubahan status kesehatan yang memungkinkan mereka untuk sering bertemu dengan orang lain dapat menimbulkan kecemasan dan memperparah keadaan anak selama mengalami *Hospitalisasi* di rumah sakit, menjalani *Hospitalisasi* membuat anak menjadi hiperaktif dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan serta menimbulkan gangguan psikologi. Kecemasan pada anak yang menjalani *Hospitalisasi* juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan dan gangguan emosional jangka Panjang⁹.

Gejala fisiologis yang diamati oleh peneliti adalah bibir kering, lemas, jantung berdebar, gemetar pada tangan, dan tidak menjawab ketika ditanya oleh perawat dan dokter. Gejala psikologis yang diamati oleh peneliti adalah takut, gelisah ketika ada orang asing disampingnya, dan ketakutan ketika perawat dan dokter yang

memeriksanya. Hal tersebut perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya. Peneliti memilih intervensi mendongeng karena dongeng adalah salah satu strategi untuk mengalihkan fokus emosi negatif pada anak. Mendongeng juga merupakan teknik reframing, teknik ini mengubah emosi negatif menjadi positif¹⁰.

Story Telling (mendongeng) merupakan salah satu teknik *Reminiscence* terapeutik bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak dengan topik-topik fiktif yang mendidik melalui lisan untuk mengalihkan perhatian anak ke hal yang lain¹¹. Mendengarkan cerita juga merupakan distraksi dari rasa sakit yang dialami anak. Dengan bercerita, perawat juga dapat mengubah coping mekanisme anak dari maladaptif menjadi adaptif, mengurangi ansietas atau kecemasan akibat *Hospitalisasi*, sehingga anak dapat dilakukan tindakan yang diprogramkan untuk mempercepat proses penyembuhannya¹².

Hasil karya ilmiah ini menunjukkan adanya tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani *Hospitalisasi* yaitu bervariasi sebelum dan setelah dilakukan *Story Telling*, setelah dilakukan penerapan terapi *Reminiscence Story Telling* selama 10-15 menit selama 2 hari An. G.C.A tampak mengalami penurunan tingkat kecemasan *Hospitalisasi* yang ditunjukkan pada hasil *SCAS Pree scholl* hal ini sejalan dengan penelitian⁴. tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani *Hospitalisasi* setelah diberikan *Story Telling* sebagian besar kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *Story Telling*, kecemasan anak akibat *Hospitalisasi* dapat dikatakan berkurang. Akan tetapi masih ditemukan tingkat kecemasan pada anak *Hospitalisasi* yang sedang disebabkan karena seringnya tindakan medis yang dilakukan dan kecemasan yang berlebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kasus pasien An. G.C.A di Ruang Galilea Tiga Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan diagnosis keperawatan yang ditemukan adalah Ansietas. Dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan dengan intervensi keperawatan mandiri non farmakologis menggunakan *Story Telling* dapat

membantu mengurangi ansietas pada anak usia pra sekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit secara signifikan dari kategori ansietas dengan skor 45 menjadi 15 dan anak G.C.A menjadi lebih tenang dan lebih nyaman.

SARAN

1. Bagi Rumah sakit Bethesda Yogyakarta (Ruangan Anak Galilea III)
Sebagai masukan untuk pembuatan standar operasional *Story Telling* karna terbukti efektif mengurangi ansietas dan sebagai acuan bagi perawat didalam menerapkan *Story Telling* pada anak yang merasa cemas atau ansietas akibat *Hospitalisasi*.
2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
Dapat memberikan pelatihan langsung kepada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai terapi *Reminiscence Story Telling* untuk mengurangi ansietas atau kecemasan anak sebagai dampak *Hospitalisasi*.
3. Bagi orang tua pasien
Terapi *Story Telling* dapat dipraktekan ketika anak harus menjalani *Hospitalisasi* sehingga berguna menurunkan kecemasan atau ansietas pada anak dalam menjalani *Hospitalisasi* sehingga anak tidak gelisah, rewel dan tanpa harus takut terhadap perawat dan dokter yang berkunjung keruangan rawat inapnya sehingga mampu meningkatkan rasa nyaman anak ketika berada di lingkungan rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Edy Wibowo, Sp. M (K). MPH. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Bapak dr. Henryanto Irawan selaku Direktur Rumah Sakit Kristen Lindimara.

3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing pembuatan KIA.
6. Ibu Linanda Christiani Bongga, S. Kep., Ns selaku preceptor klinik Ruang Nicu/ Galilea III Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
7. Keluarga serta anak-anak tercinta yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan KIA ini.
8. Rekan- rekan Mahasiswa RPL RS Kristen Lindimara Prodi Pendidikan Profesi Ners angkatan XXVI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah berjuang bersama dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Pulungan ZS. PE. & PA. A (2017), Sartika Pulungan ZA, Purnomo E, Purwanti AA, Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju J, Studi Sarjana Keperawatan Stikes Andini Persada Mamuju P. Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler. Jurnal Kesehatan Manarang, 3(2), 58. <https://doi.org/10.33490/jkm.v3i2.37>. Hosp Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler. 2017;3(2).
2. Fiteli I. Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. J Keperawatan Prof. 2024;12(1):84–110.
3. Yunita A, Netra Wirakhmi I, Studi PS, Kesehatan F, Harapan Bangsa Jl Raden Patah No U. Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit

Hermi Purwokerto. Keperawatan. 2023;79–86.

4. Rianti E, Sukmawati A. Studi Kasus: Penerapan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak dengan Tindakan Invasif Masa Hospitalisasi. Glob Heal Sci [Internet]. 2023;3(4):394–9. Available from: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs8201>
5. Purnama BA, Indriyani P, Ningtyas R. Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. J Nurs Heal [Internet]. 2020;5(1):40–51. Available from: <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jn/article/view/116>
6. Berliana Sinaga, Rezka Nurvinanda IPL. Pengaruh Menonton Vidio Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi. J Penelit Perawat Prof. 2024;6(5474):2650–2614.
7. Dewi IK, Haryati E, Chandra A. Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2023;7(5):5531–8.
8. Oktavianto E, Pratiwi FY, Timiyatun E. USIA PRASEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI EFFECTIVENESS OF STORYTELLING THERAPY ON ANXIETY IN PRESCHOOL AGE Perubahan status kesehatan yang memungkinkan mereka. 2024;12:1–10.
9. Dolok Sarihu H, Pujiati W, Abdullah E. Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2021;10(2):656–63.
10. Saputro H, Fazrin I. Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit. 2017;1–75.
11. Wenny. KECEMASAN DAN ADVERSE CHILDHOOD EXPERIENCES (ACEs) bungan permata. Duniawati N, editor. 2022;
12. Nababan F, Mayasari E. Plenary Health: Jurnal Kesehatan Paripurna. Kesehat Paripurna. 2024;1(1):18–23.

STIKES BETHESDA YAKKUM